

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembuatan karya tulis, siswa tidak lepas dari kesalahan umum pada penggunaan bahasa. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan Setyawan (2019, hlm. 1) “Seorang yang melaksanakan aktivitas berbahasa yang sengaja atau tidak, pasti membuat kesalahan. Kesalahan itu, ada yang bersifat sistematis dan ada pula yang bersifat tidak sistematis. Hal yang menarik perhatian dalam analisis kesalahan, tentu kesalahan yang bersifat sistematis”. Maksud dari bahasa bersifat sistematis, yakni bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu dan membentuk satu kesatuan, yang terdiri dari sub-sub sistem atau sistem bawahan (linguistik).

Kesalahan itu seringkali disebabkan oleh adanya perkembangan dan pertumbuhan bahasa yang tidak terlepas dari para pemakai bahasa. Biasanya siswa masih terpacu dan berpedoman pada bahasa daerah atau bahasa sehari-hari yang tidak resmi. Ditambah kurangnya pengetahuan siswa terhadap penggunaan tata bahasa yang baik dan benar, terutama kesalahan berbahasa secara sistematis. Hal ini dibuktikan oleh seorang ahli berdasarkan sudut pandangnya, Chomsky (dalam Afifah 2021, hlm. 1) menyatakan ‘Kesalahan yang diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai kaidah-kaidah bahasa, sebagai faktor kompetensi, merupakan penyimpangan-penyimpangan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pelajar yang sedang berkembang mengenal B2 atau bahasa kedua disebut *errors*’.

Kesalahan dalam berbahasa ini juga disebabkan peserta didik kurang cermat dalam menggunakan kata-kata yang tepat ke dalam keterampilan menulis sesuai dengan tata kebahasaan yang baik, dan juga hadirnya bahasa kedua, bahasa asing, tentunya akan sangat berpengaruh pada penggunaan linguistik pada teks yang siswa buat. Dalam hal ini kekhilafan merupakan suatu hal yang wajar dan selalu dialami oleh siswa dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa kedua. Hal itu merupakan implikasi logis dari proses pembentukan kreatif siswa. Dalam proses menguasai bahasa kedua biasanya dapat dilaksanakan secara

bersamaan dengan proses menguasai bahasa pertama, dan dapat juga dilakukan secara berurutan oleh penutur bahasa. Pada umumnya, para ahli pengajaran bahasa kedua mempercayai bahwa bahasa pertama (B1) atau bahasa yang diperoleh sebelumnya, berpengaruh terhadap proses penguasaan bahasa kedua pembelajar (Daulay 2020, hlm. 1). Dalam proses itu, siswa tidak mungkin menghindari untuk melakukan kesalahan (kekhilafan) berbahasa.

Hendrickson (dalam Hermawan dkk, 2020, hlm. 2) menyimpulkan:

Kekhilafan berbahasa bukanlah sesuatu yang semata-mata harus dihindari, melainkan sesuatu yang perlu dipelajari. Dengan mempelajari kekhilafan minimal ada 3 (tiga) informasi yang akan diperoleh guru (pengajar) bahasa, yakni: 1) kekhilafan berguna untuk umpan balik (*feedback*), yakni tentang seberapa jauh jarak yang harus ditempuh oleh anak untuk sampai kepada tujuan serta hal apa (materi) yang masih harus dipelajari oleh anak (siswa); 2) kekhilafan berguna sebagai data/fakta empiris untuk peneliti atau penelitian tentang bagaimana seseorang memperoleh dan mempelajari bahasa; 3) kekhilafan berguna sebagai masukan (input), bahwa kekhilafan adalah hal yang tidak terhindarkan dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa, dan merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh anak untuk pemerolehan bahasanya.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, terdapat banyak kesalahan yang dilakukan siswa saat menulis ulang teks biografi. Hal ini dapat dimaklumi mengingat kegiatan menulis memang lebih sukar dilakukan dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini juga dibuktikan oleh Siswanto dan Ariani (2016, hlm. 3) bahwa “Banyak siswa menganggap bahwa menulis itu sulit dan membosankan. Banyak alasan yang mereka utarakan, antara lain: takut salah, sulit menentukan ide, sulit memilih kata-kata, sulit merangkaikan kata-kata, dan buat apa”. Itu artinya siswa memang masih menganggap bahwa kegiatan menulis sangat sukar dilakukan karena berbagai faktor yang mereka rasakan dan siswa tidak terlatih dalam menulis. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian masyarakat Indonesia menggunakan dua bahasa, yakni bahasa nasional dan bahasa daerah yang biasanya digunakan dalam komunikasi sehari-hari atau dalam kegiatan tidak resmi. Itu mengakibatkan masyarakat Indonesia menggunakan bahasa nasional dan bahasa daerah secara bergantian, atau dicampuradukkan. Penggunaan bahasa tersebut memiliki kekacauan bahasa sehingga dalam

penggunaannya tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Menurut Weinrich (dalam Chaer dan Agustina 1995, hlm. 159), kontak bahasa merupakan peristiwa pemakaian dua bahasa oleh penutur yang sama secara bergantian. Dari kontak bahasa itu terjadi transfer atau pemindahan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain yang mencakup semua tataran. Sebagai konsekuensinya, proses pinjam-meminjam akan saling berpengaruh terhadap unsur bahasa yang lain tidak dapat dihindari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rusyana (1984, hlm. 54-55) “dengan keadaan masyarakat seperti di atas, kemungkinan terjadinya kontak bahasa baik antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah maupun diantara sesama bahasa daerah itu sendiri, sangat besar dan pada prakteknya, kontak antara dua bahasa atau lebih sering menimbulkan saling mempengaruhi antarbahasa tersebut, yang wujudnya dapat berupa penerapan kaidah bahasa pertama di dalam penggunaan bahasa kedua atau sebaliknya”.

Pengaruh ini dilihat dalam pemakaian bahasa pertama atau bahasa Indonesia yang disisipi oleh kosakata bahasa daerah ataupun sebaliknya. Bahasa daerah sebagai bahasa ibu atau bahasa pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Kedua bahasa tersebut terkadang digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat secara bersamaan. Situasi semacam ini memungkinkan terjadinya kontak bahasa antara kedua bahasa tersebut yang saling memengaruhi, tidak menutup kemungkinan dalam penggunaannya terdapat kekacauan pemakaian atau penyimpangan bahasa Indonesia terhadap bahasa daerah, ataupun sebaliknya. Suwito (1985, hlm. 39-40) mengatakan,

Apabila dua bahasa atau lebih digunakan secara bergantian oleh penutur yang sama, dapat dikatakan bahwa bahasa tersebut dalam keadaan saling kontak. Dalam setiap kontak bahasa terjadi proses saling pengaruh antara bahasa yang satu dan bahasa yang lain. Sebagai akibatnya, interferensi akan muncul, baik secara lisan maupun secara tertulis. Hasil penelitian Suwandi menunjukkan, bahwa faktor penyebab timbulnya interferensi adalah faktor kebahasaan dan nonkebahasaan.

Keterampilan berbahasa seseorang dan siswa khususnya, berlangsung secara lisan dan tulis. Keterampilan berbahasa lisan dan tulis tersebut, berhubungan dengan empat keterampilan berbahasa yang memang sudah digunakan oleh pengguna bahasa itu sendiri. Keterampilan berbahasa tersebut meliputi: keterampilan

menyimak atau mendengarkan, menulis, membaca, dan berbicara. Dalam penggunaannya sehari-hari, terutama dalam aktivitas berbahasa dalam proses pembelajaran, masih saja terjadi kesenjangan bahwa bahasa Indonesia kurang diterapkan sesuai dengan asas bahasa yang benar terutama asas bahasa Indonesia. Tentunya kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik. Adapun kesalahan yang terjadi diantaranya dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh intervensi (tekanan) bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2). Namun kesalahan yang paling sering dan paling umum terjadi akibat penyimpangan kaidah bahasa. Hal itu terjadi oleh perbedaan kaidah (struktur) bahasa pertama (B1) dengan bahasa kedua (B2). Selain itu kesalahan terjadi oleh adanya transfer negatif atau intervensi B1 pada B2. “Dalam pengajaran bahasa, kesalahan berbahasa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, serta cara pengajaran bahasa yang kurang tepat” Tarigan (dalam Suryadi, 2018, hlm. 2).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kurikulum menetapkan empat kompetensi, di antaranya (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Penelitian ini akan berpacu pada (KI 4) yang memuat kompetensi dasar (KD 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan). Dalam penelitian ini akan terfokus pada teks biografi yang dibuat oleh siswa, dan siswa diharapkan bisa mencapai tujuan dari Kompetensi dasar tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, bahwa peserta didik mengalami penyimpangan kesalahan berbahasa saat menuliskan ulang teks biografi dengan banyak alasan yang dirasakannya. Penyimpangan yang terjadi pada peserta didik saat menulis teks biografi menunjukkan kurangnya pemahaman peserta didik pada penggunaan tata bahasa Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini penting dikaji untuk dapat mengetahui kompetensi peserta didik dalam menulis, terutama pada penggunaan kata, perubahan kata, hingga seluk beluk tata bahasa dalam teks biografi karya peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki strategi dan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian terkait gejala bahasa ini telah banyak dilakukan (Hesti dkk., 2021; Asiyah dkk, 2021; Atmoko, 2018; Yuwono, 2012; Saiq, 2018). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa gejala bahasa dapat terjadi pada penutur bahasa dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan faktor yang berbeda-beda pula. Dalam penelitian sebelumnya telah dibahas mengenai gejala bahasa dalam karangan argumentasi, gejala bahasa pada anak usia dini, serta gejala bahasa dalam pembentukan kata pada bahasa gaul. Berdasarkan data tersebut, maka dapat terlihat bahwa penelitian sebelumnya belum menyentuh aspek terkait karangan yang mendalam sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut terutama terkait teks biografi. Perbedaan lain yang tampak yaitu data akan diambil dari SMK Pasundan 3 Bandung yang tentunya penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti di lokasi tersebut dengan topik judul yang sama. Kemudian dari teknik pengambilan data, penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data wawancara, observasi, dokumentasi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat kesalahan gejala bahasa pada karya tulis biografi siswa. Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji “Analisis Gejala Bahasa pada Teks Biografi Karya Peserta Didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memfokuskan masalah-masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Dari keempat keterampilan berbahasa yang peserta didik miliki, mereka cenderung kesulitan dalam keterampilan menulis.
2. Peserta didik mengalami kesulitan saat menulis teks, terutama dalam penggunaan bahasa baku dalam tulisan.
3. Peserta didik dalam menulis karangan kerap kali terjadi kesalahan berbahasa yang menimbulkan gejala bahasa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk gejala bahasa dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya gejala bahasa pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimanakah alternatif bahan ajar untuk mengatasi kesalahan gejala bahasa pada teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini dimaksudkan agar penulis melaksanakan penelitian dengan terarah sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk hal berikut.

1. Untuk menganalisis bentuk gejala bahasa dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab dan upaya mengatasi timbulnya gejala bahasa dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan alternatif bahan ajar gejala bahasa dalam teks biografi karya peserta didik kelas X SMK Pasundan 3 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mengembangkan bahan ajar dan bahan evaluasi dalam proses

pembelajaran bahasa, khususnya pada teks biografi karya siswa, juga sebagai pijakan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesalahan berbahasa dalam pembuatan karangan, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya.

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terkait pembuatan bahan ajar yang tepat serta strategi mengajar yang lebih baik .

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembuatan teks nonfiksi, dan diharapkan peserta didik tertarik mempelajari pembelajaran bahasa, sehingga perkembangan terkait pentingnya berbahasa baku dalam karangan dapat meningkat.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, sehingga penelitian lanjutannya dapat diteliti lebih mendalam.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari data-data penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam penelitian ini, akan menjabarkan variabel yang terdapat di dalam judul penelitian. Secara rasional variabel dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut.

1. Gejala Bahasa merupakan fokus penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini, yakni gejala bahasa pleonasme, gejala bahasa hiperkorek, gejala bahasa analogi, gejala bahasa kontaminasi, hingga penghilangan dan penambahan fonem.

2. Teks Biografi merupakan teks yang akan ditulis ulang oleh peserta didik setelah membaca teks asli biografi, yang kemudian akan dianalisis terkait timbulnya gejala bahasa yang terdapat dalam teks tersebut.
3. Bahan ajar merupakan salah satu alat yang dibuat sebagai pemilihan dalam proses pembelajaran, jenis bahan ajar yang dibuat berupa modul.